

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) SISWA KELAS VI A SEMESTER II SD N 6 TIANYAR BARAT

NI KETUT SURATNI

SD Negeri 6 Tianyar Barat

niketutsuratni.spd@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 6 Tianyar Barat pada siswa Kelas VI A semester II tahun pelajaran 2021/2022 yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti melalui penerapan model *problem based learning* (PBL) pada siswa kelas VI A semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2021/2022. Data hasil penelitian ini dikumpulkan dengan cara pemberian tes hasil belajar. Dalam menganalisis data yang diperoleh digunakan metode analisis deskriptif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari data awal, data siklus I dan data Siklus II. Dari data awal ada 12 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 64.59 naik menjadi 73.37 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81.08. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 25 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 32 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu semua siswa tuntas dengan persentase ketuntasan 100%. Data pada Siklus II ini sudah sesuai harapan akibat penerapan model *problem based learning* (PBL). Kesimpulan yang diperoleh adalah penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas VI A semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Hasil Belajar, pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, Model *Problem Based Learning* (PBL)

ABSTRACT

This classroom action research was conducted at SD Negeri 6 Tianyar Barat for Class VI A students in the second semester of the 2021/2022 academic year. II SD Negeri 6 Tianyar Barat for the academic year 2021/2022. The data from this research were collected by giving a learning outcome test. In analyzing the data obtained, descriptive analysis method was used. The data generated from this study consisted of initial data, cycle I data and data from Cycle II. From the initial data, there were 12 students who scored below the KKM and in the first cycle it decreased to 5 students and in the second cycle there were no students who scored below the KKM. The initial average value of 64.59 rose to 73.37 in the first cycle and in the second cycle it rose to 81.08. From the initial data, only 25 students completed while in the first cycle there were more, namely 32 students and in the second cycle it became quite a lot, namely all students completed with a 100% completeness percentage. The data in Cycle II is in line with expectations due to the application of the problem based learning (PBL) model. The conclusion obtained is that the application of the problem based learning (PBL) model can improve the learning outcomes of Hindu religious education and character for class VI A semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat academic year 2021/2022.

Keywords: Learning Outcomes, Hindu religious education and character, Problem Based Learning (PBL) Model

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mempersiapkan diri untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Pesatnya perkembangan Iptek dewasa ini telah menyebabkan perubahan nilai-nilai yang membawa berbagai dampak terhadap pertumbuhan bangsa kita, termasuk sistem pendidikan. Iptek merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai, terutama dalam meningkatkan prestasi siswa di berbagai tingkat satuan pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti.

Pada proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas, banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, yaitu: kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan teknik/bentuk penilaian. (Supartapa, 2007:10).

Sejalan dengan pembahasan tersebut tugas seorang guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti menurut Depdiknas (dalam Kemdikbud, 2012:2) adalah membantu siswa untuk mendapatkan: (1) pengetahuan pendidikan agama Hindu dan budi pekerti yang meliputi konsep, keterkaitan antar konsep, (2) kemampuan bernalar; (3) kemampuan memecahkan masalah; (4) kemampuan mengomunikasikan gagasan dan ide; serta (5) sikap menghargai kegunaan pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dalam kehidupan.

Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti menjadi salah satu mata pelajaran yang menyenangkan dan digemari para siswa. Akan tetapi mata pelajaran ini sebagian besar siswa dianggap sulit, membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Tentunya hal ini menimbulkan kesenjangan yang sangat besar antara apa yang diharapkan dari pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Sehubungan dengan uraian di atas, masalah tersebut juga terjadi di SD Negeri 6 Tianyar Barat. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa (1) siswa masih sering mengalami kesulitan mempelajari materi; (2) siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti pada setiap pertemuan, karena sebagian besar dari mereka belum mempelajari materi tersebut, sebelum disampaikan di dalam kelas; (3) siswa beranggapan bahwa belajar hanya untuk mencari nilai, sehingga siswa hanya bersemangat dan aktif belajar jika ada tugas atau ulangan; dan (4) kebanyakan siswa masih segan dan malu untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya kepada guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti di kelas diperoleh bahwa (1) guru dalam menyampaikan pelajaran, cenderung tampak kurang menarik sehingga perhatian siswa mudah teralihkan; (2) pembelajaran kurang mengacu pada pengetahuan awal yang dimiliki siswa dan kurang sesuai dengan masalah nyata yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa cepat bosan dalam belajar; (3) siswa belum mampu dalam mengembangkan ide dan cara baru dalam menyelesaikan masalah serta hanya menunggu konsep atau jawaban dari guru; (4) siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menemukan sendiri dan membentuk konsep yang dipelajari; (5) interaksi siswa dengan siswa terlihat kurang; (6) materi pembelajaran terlihat belum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa pun semakin sulit memahami pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, perlu dilakukan perubahan paradigma dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, salah satunya adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada siswa (*student centered*), maka timbullah kesadaran perlunya penerapan *PBL (Problem Based Learning)*. Menurut Tan (2004:7), "*PBL is a progresive active learning and learner*

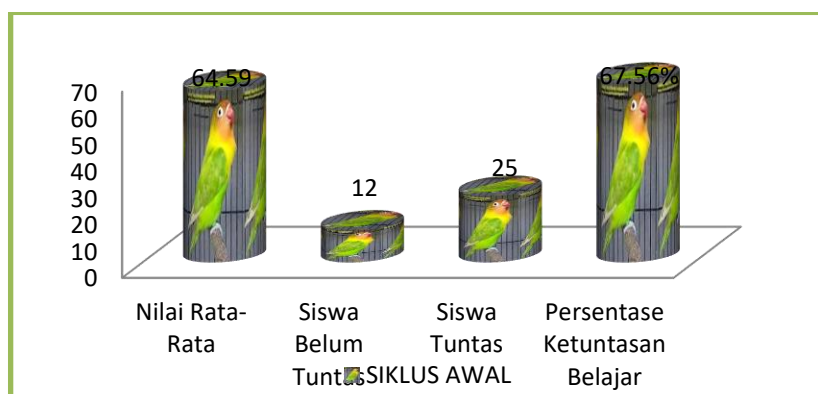
centered approach where unstructured problems (realworld or simulated complex problems) are used as the starting point and anchor for the learning proccess. ”

Artinya *PBL* merupakan pembelajaran aktif progresif dengan pendekatan yang terpusat pada siswa dimana masalah yang tidak terstruktur (dunia nyata atau masalah kompleks tersimulasi) digunakan sebagai titik awal dan batas pada proses pembelajarannya. Kemudian *PBL* menurut Dutch (dalam Amir, 2010:21) adalah metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi nyata bagi masalah. Sehingga *PBL* dapat membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan di dunia nyata.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus awal belum menunjukkan hasil yang maksimal. Melihat hasil belajar siswa yang masih rendah, maka penerapan model *problem based learning* (*PBL*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas VI A Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berikut ini adalah hasil belajar awal siswa semester II Kelas VI A SD Negeri 6 Tianyar Barat tahun pelajaran 2021/2022 yang diperoleh pada siklus awal. Dari 37 orang siswa, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64.59. Dari hasil tersebut dapat dijabarkan bahwa 12 orang siswa tergolong masuk kategori belum tuntas dan harus diremidial, dan siswa yang tuntas adalah sebanyak 25 orang. KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran ini adalah 65. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh mencapai 67.56%.

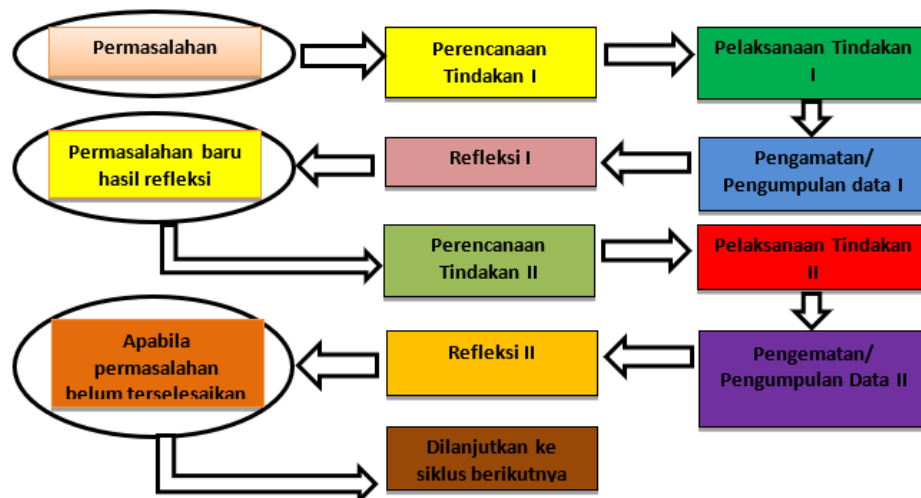
Secara lengkap data hasil belajar awal siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Hasil Belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti Siswa Kelas VI A Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022

METODE PENELITIAN

Sekolah yang dipergunakan sebagai lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah di SD Negeri 6 tianyar Barat yang beralamat Banjar Dinas Munti Gunung, Desa Tianyar Barat, Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem dengan suasana sekolah yang aman dan siswa belajar dengan tenang. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI A SD Negeri 6 Tianyar Barat yang berjumlah 37 orang. Setelah menentukan subjek penelitian maka ditentukan objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti melalui penerapan model *problem based learning (PBL)* pada siswa Kelas VI A Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester II yang dilaksanakan setiap hari Jumat dari bulan Januari sampai bulan Mei 2022 tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu pemberian tes hasil belajar. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI A SD Negeri 6 Tianyar Barat yang berjumlah 37 orang. Objek penelitian yang digunakan adalah peningkatan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti melalui penerapan model *problem based learning (PBL)* pada siswa Kelas VI A Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester II yang dilaksanakan setiap hari Jumat dari bulan Januari sampai bulan Mei 2022 tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan cara pengumpulan data dengan pemberian tes hasil belajar. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Penelitian Siklus I

2. Rencana Tindakan I

- Guru selaku peneliti merencanakan untuk melakukan penelitian dari bulan Januari sampai bulan Mei 2022 pada semester II.
- Guru selaku peneliti merencanakan untuk memperbaiki prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti yang masih di bawah KKM dengan menerapkan model *problem based learning (PBL)*.

- c. Untuk memperdalam pemahaman tentang Model yang akan diterapkan, guru selaku peneliti melakukan pengkajian beberapa literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan.
- d. Menyusun jadwal penelitian, materi, RPP, soal-soal sebagai instrumen untuk mengumpulkan data hasil penelitian.

3. Pelaksanaan Tindakan I

- a. Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16, 23 dan 30 Pebruari.
- b. Sebelum memasuki ruangan kelas untuk memulai pelaksanaan tindakan pada siklus I ini guru selaku peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang akan dibawa ke ruang kelas.
- c. Sesampainya di kelas, guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran

4. Observasi/Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I penelitian sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Siklus I Hasil Belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti Siswa Kelas VI A Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1. Ketut Warsita	75	Tuntas
2. Ni Kadek Pradnya Dewi	75	Tuntas
3. Gede Agung Ramadiya	80	Tuntas
4. Ni Wayan Putri	75	Tuntas
5. I Gede Adi Subrata Putra	75	Tuntas
6. I Putu Bagus	75	Tuntas
7. I Kadek Pratama	75	Tuntas
8. I Putu Deris Cahya Putra	80	Tuntas
9. I Gede Prabawa Putra	80	Tuntas
10. I Gedw Dwi Putra	75	Tuntas
11. Putu Gede Pamungkas	75	Tuntas
12. Ketut Jelita	75	Tuntas
13. I Gede Putu Wijaya	80	Tuntas
14. I Gede Arya Putra	80	Tuntas
15. I Gusti Ayu Yasa	80	Tuntas
16. I Made Mahendra	60	Belum Tuntas
17. I Kadek Bagus	60	Belum Tuntas
18. Ni Luh Ayu Jayanti	75	Tuntas
19. I Kadek Sucipta	60	Belum Tuntas
20. I Kadek Satria Permana	75	Tuntas
21. Made Pratiwi	75	Tuntas
22. Made Lingga	60	Belum Tuntas
23. Gde Agung Mahardika	80	Tuntas
24. I Nyoman Surya	80	Tuntas
25. I Gede Satria	60	Belum Tuntas
26. Ni Luh Putri	75	Tuntas
27. I Made Arnawa	70	Tuntas
28. Ni Kadek Maharani	70	Tuntas
29. Ni Kadek Deviani	70	Tuntas
30. Ni Putu Lestari	70	Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
31. Ni Ketut Murni	70	Tuntas
32. Putu Surya Astana	70	Tuntas
33. Putu Leniati	70	Tuntas
34. I Kadek Putra Pratama	80	Tuntas
35. Ni Luh Putu sariningsih	80	Tuntas
36. Ni Ketut Sri Wahyuni	80	Tuntas
37. I Made Wahyu Saputra	70	Tuntas
Jumlah Nilai	2715	
Rata-rata (Mean)	73.37	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5	
Jumlah Siswa Tuntas	32	
Persentase Ketuntasan Belajar	86.48%	

5. Refleksi Siklus I

Setelah dilakukan pengamatan nilai hasil belajar dan dituangkan ke dalam tabel hasil belajar maka dilanjutkan dengan merefleksikan hasil belajar. Analisis kuantitatif hasil belajar siswa siklus I

1. Rata-rata (mean)

Nilai rata-rata klasikal didapatkan dengan melakukan langkah-langkah :

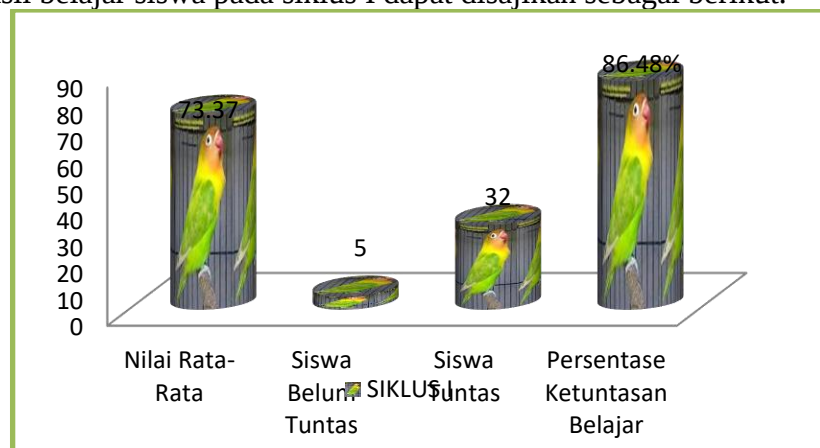
$$\frac{\text{Jumlah Nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2715}{37} = 73.37$$

Dari data tersebut diatas masih terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas dan mendapatkan remidi, hal ini dikarenakan ada beberapa kekurangan pada siklus 1 yaitu :

- Siswa tersebut memang belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- Masih perlu usaha yang lebih maksimal lagi dalam penerapan model *problem based learning* (PBL).

Dengan demikian untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka penelitian dilanjutkan ke tindakan siklus II.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Belajar Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa Kelas VI A Semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Siklus I

2. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

- Guru selaku peneliti merencanakan memperbaiki hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti yang masih di bawah KKM memanfaatkan Model *Problem Based Learning (PBL)*
- Untuk memperdalam pemahaman tentang model yang akan diterapkan, guru selaku peneliti melakukan pengkajian beberapa literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan.

2. Pelaksanaan Tindakan II

- a. Sebelum memasuki ruangan kelas untuk memulai pelaksanaan tindakan pada siklus II ini guru selaku peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan yang akan dibawa ke ruang kelas.
- b. Sesampainya di kelas, guru selaku peneliti melaksanakan pembelajaran

3. Observasi/Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Siklus II Hasil Belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti Siswa Kelas VI A Semester I SD Negeri 6 tianyar Barat

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1. Ketut Warsita	85	Tuntas
2. Ni Kadek Pradnya Dewi	85	Tuntas
3. Gede Agung Ramadiya	85	Tuntas
4. Ni Wayan Putri	85	Tuntas
5. I Gede Adi Subrata Putra	85	Tuntas
6. I Putu Bagus	85	Tuntas
7. I Kadek Pratama	85	Tuntas
8. I Putu Deris Cahya Putra	85	Tuntas
9. I Gede Prabawa Putra	85	Tuntas
10. I Gedw Dwi Putra	85	Tuntas
11. Putu Gede Pamungkas	85	Tuntas
12. Ketut Jelita	85	Tuntas
13. I Gede Putu Wijaya	85	Tuntas
14. I Gede Arya Putra	85	Tuntas
15. I Gusti Ayu Yasa	85	Tuntas
16. I Made Mahendra	70	Tuntas
17. I Kadek Bagus	70	Tuntas
18. Ni Luh Ayu Jayanti	80	Tuntas
19. I Kadek Sucipta	70	Tuntas
20. I Kadek Satria Permana	80	Tuntas
21. Made Pratiwi	80	Tuntas
22. Made Lingga	70	Tuntas
23. Gde Agung Mahardika	80	Tuntas
24. I Nyoman Surya	80	Tuntas
25. I Gede Satria	70	Tuntas
26. Ni Luh Putri	80	Tuntas
27. I Made Arnawa	80	Tuntas

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
28. Ni Kadek Maharani	80	Tuntas
29. Ni Kadek Deviani	80	Tuntas
30. Ni Putu Lestari	80	Tuntas
31. Ni Ketut Murni	80	Tuntas
32. Putu Surya Astana	80	Tuntas
33. Putu Leniati	80	Tuntas
34. I Kadek Putra Pratama	85	Tuntas
35. Ni Luh Putu sariningsih	85	Tuntas
36. Ni Ketut Sri Wahyuni	85	Tuntas
37. I Made Wahyu Saputra	80	Tuntas
Jumlah Nilai	3000	
Rata-rata (Mean)	81.08	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	65	
Jumlah Siswa Belum Tuntas	0	
Jumlah Siswa Tuntas	37	
Persentase Ketuntasan Belajar	100%	

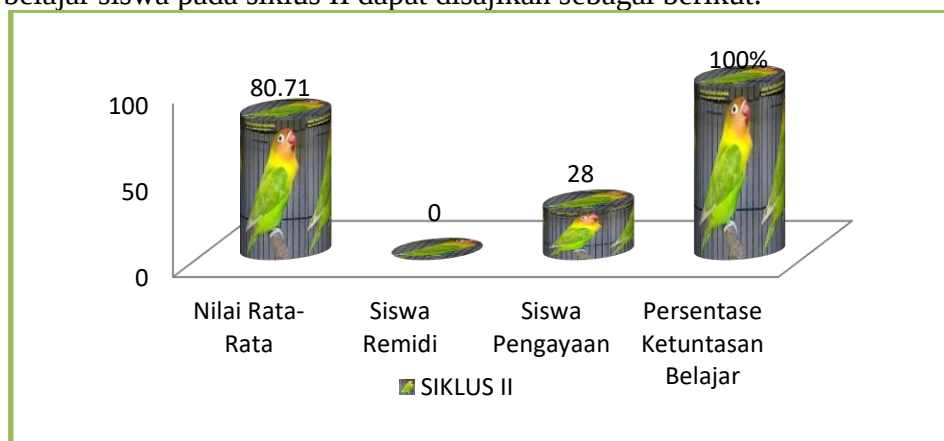
4. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan cara yang sama dengan Siklus I. Analisis kuantitatif hasil belajar siswa siklus II

1. Rata-rata (mean)

$$\frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{3000}{37} = 81.08$$

Dari data tersebut semua orang siswa tuntas dan mendapatkan nilai di atas KKM . Hasil belajar siswa pada siklus II dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa Kelas VI A Semester II SD 6 Tianyar Barat Siklus II

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan Model *Problem Based Learning (PBL)* yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa Kelas VI A Semester II SD 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022 yang di lakukan melalui 2 siklus

yaitu siklus I dan siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata klasikal 64.59 dan persentase ketuntasan baru mencapai 67.56% ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 6 Tianyar Barat adalah 65.

Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *problem based learning (PBL)*. *PBL* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari sebuah materi pembelajaran. (Rusman, 2011:230). Sehubungan dengan hal tersebut di atas jika dilihat dari aspek psikologi belajar, *PBL* bersandar pada psikologi kognitif dan psikologi konstruktivis yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta tetapi proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi. (Sanjaya, 2011:213).

Menurut Tan (2004:7) *PBL* difokuskan pada tantangan dalam membuat siswa berpikir terbuka. *PBL* disadari sebagai kemajuan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa dimana masalah yang tidak terstruktur (masalah kompleks di dunia nyata) dipakai sebagai titik awal dan batasan dalam proses pembelajarannya. Kemudian menurut Arends (dalam Trianto, 2009:93) berbagai pengembangan *PBL* telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut. (1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, *PBL* mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa; (2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin, masalah yang telah dipilih dan akan diselidiki benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau permasalahan itu dari banyak mata pelajaran; (3) Penyelidikan autentik, *PBL* mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata; (4) Menghasilkan suatu produk dan memamerkannya, *PBL* menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temui; (5) Kolaborasi, *PBL* dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Menurut Addiin, Redjeki, dan Ariani (2014) langkah – langkah kegiatan model pembelajaran project based learning (*PBL*) yang diterapkan secara umum adalah sebagai berikut :1) Memberikan pertanyaan yang bersifat esensial atau mendasar. 2) Mendesain pengerjaan project / proyek yang akan dibuat siswa. 3) Menyusun langkah – langkah pembuatan proyek. 4) Melakukan monitoring secara berkala terhadap pengembangan proyek siswa. 5) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa 6) Melakukan evaluasi.

Berikut ada 5 langkah *PBL* melalui kegiatan kelompok yang dikemukakan oleh Johnson dan Johnson (dalam Sanjaya, 2011:217) :

1. Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik hingga siswa menjadi jelas akan masalah apa yang dikaji. Dalam kegiatan ini guru bisa meminta pendapat dan penjelasan siswa tentang hal-hal yang diketahui dan mengarah pada masalah yang akan dikaji;
2. Mendiagnosis masalah yaitu menemukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang

dapat mendukung dalam penyelesaian masalah. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam diskusi kelompok kecil, hingga pada akhirnya siswa dapat mengurutkan tindakan-tindakan prioritas yang dapat dilakukan sesuai dengan jenis penghambat yang diperkirakan;

3. Merumuskan strategi alternatif, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan;
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan;
5. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

Akhirnya dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) yang benar sesuai teori dan langkah-langkah yang ada, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata klasikal 73.37 dan persentase ketuntasan mencapai 86.48%. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 32 siswa memperoleh nilai tuntas sedangkan lagi 5 siswa yang lainnya belum mencapai KKM. Hal tersebut terjadi akibat penerapan model *problem based learning* (PBL) belum maksimal, hal ini disebabkan karena penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model *problem based learning* (PBL) dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata klasikal mencapai 81.08 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model *problem based learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas VI A semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas VI A semester II SD Negeri 6 Tianyar Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari data awal ada 12 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 5 siswa dan siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 54.59 naik menjadi 73.37 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 81.08. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 25 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 32 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu semua siswa 37 orang dengan persentase ketuntasan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiin, I., Redjeki, T. & Ariani, S.R.D. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3(4):7-16 *Jurnal*

Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No.01, hlm 81-86, 2017
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/jpsi>

- Amir, M Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kemdikbud. 2012. *Teori Belajar dalam Pembelajaran Matematika Modul Guru Pasca Uji Kompetensi Awal*. Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik.
- Karini, D. K. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Materi Sad Ripu Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SDN Pucang I Sidoarjo*. *Journal of Indonesian Education*, 3(2), 49-58.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Supartapa, A.A. Gd Bagus. 2007. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Ditinjau Dari Bakat Numerik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Denpasar 2007-2008*. Tesis (tidak diterbitkan). Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Tan, Oon Seng . 2004. *Cognition, Metacognition, and Problem-based Learning*. Dalam Tan, Oon Seng (Ed). *Enhancing Thinking through Problem Based Learning Approaches International Perspectives*(hal. 1-16).Singapura: Chengange Learning.